

III. METODE PENELITIAN

Penelitian kelayakan industri rumah tangga berbahan baku bulu ayam di Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode deskriptif. Metode kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono 2003). Menurut Sugiyono (2009) Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

A. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten. Kecamatan Klaten Selatan merupakan salah satu dari 26 kecamatan di Kabupaten Klaten, terdiri dari 12 desa. Pengambilan sampel daerah ditentukan secara *purposive* yaitu teknik penentuan sampel lokasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang membuat terpilihnya daerah tersebut sebagai lokasi penelitian karena di Kabupaten Klaten hanya ada dua kecamatan yang menjadi sentra industri rumah tangga yang berbahan baku bulu ayam, yaitu Kecamatan Klaten Selatan dan Kecamatan Kebonarum. Akan tetapi untuk Kecamatan Kebonarum industri pengolahan bulu ayam, hanya mengolah bulu ayam mentah menjadi rentengan bulu ayam, dan untuk penjualan bulu ayam ke industry *shuttlecock*. Sedangkan industri rumah tangga pengolahan bulu ayam yang

mengolah bulu ayam mentah menjadi produk jadi ada di Kecamatan Klaten Selatan. Oleh sebab itu lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian.

B. Teknik Pengambilan Data

Berdasarkan data yang diperoleh melalui prasurvei, jumlah pengusaha industri rumah tangga bulu ayam yang ada di Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten terdapat 8 pengusaha besar. Selanjutnya, pengambilan data dilakukan dengan cara Sensus artinya 8 pengusaha besar pengolah bulu ayam dijadikan responden.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pengusaha dengan melakukan observasi (pengamatan) secara langsung di lapangan terhadap objek yang diteliti, melakukan wawancara langsung atau melakukan tanya jawab kepada responden di Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten dengan membuat daftar pertanyaan yang sudah disediakan. Data primer meliputi identitas pengusaha, luas tempat produksi, peralatan, jumlah tenaga, jumlah produksi, dan lain-lain.

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang ada hubungannya dengan penelitian. Data sekunder ini meliputi keadaan umum wilayah, keadaan penduduk, dan keadaan perekonomian daerah tersebut.

D. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Harga bahan baku, bahan pelengkap, dan harga jual produk selama satu bulan dalam tiap unit industri rumah tangga tidak mengalami perubahan.
- b. Teknis proses pengolahan bulu ayam diasumsikan sama.

2. Pembatasan masalah

- a. Perhitungan yang dilakukan menggunakan data satu bulan operasional pengusaha yaitu bulan Maret-April 2018
- b. Output industri rumah tangga bulu ayam yang dihitung hanya kemoceng, sovenir dan aksesoris topi *drumband*.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Industri rumah tangga bulu ayam adalah usaha pengolahan bulu ayam yang dilakukan di rumah pengusaha.
2. Faktor produksi adalah input atau sarana produksi berupa bulu ayam, cat warna, benang, kait, peralatan, dan tenaga kerja dalam usaha pengolahan bulu ayam.
 - a. Bulu ayam adalah bagian dari ayam yang menyelimuti tubuhnya, satuannya dapat dihitung sebagai berikut.
 - 1) Renteng jika bulu ayam telah dijahit dengan ukuran panjang per renteng adalah 2 sampai 2,5 m
 - 2) Kilogram jika bulu ayam didapatkan dari pengepul atau rumah pemotongan ayam.
 - b. Benang adalah tali yang digunakan untuk mengikat bulu ayam. (gulung)

- c. Rotan alat digunakan untuk gagang kemoceng, sovenir ,dan aksesoris topi *drumband*. (kg)
- d. Cat warna adalah pewarna yang digunakan untuk mewarnai bulu ayam. (kaleng)
- e. Kait digunakan menggantungkan kemoceng. (kg)
- f. Peralatan yang digunakan dalam usaha pengolahan bulu ayam sebagai berikut.
 - 1) Palu untuk memaku paku ke rotan sebagai gagang kemoceng, aksesoris topi *drumband* atau sovenir.
 - 2) Ember merupakan alat yang digunakan sebagai wadah saat pewarnaan bulu ayam (unit).
 - 3) Panci (*jimbeng*) alat untuk mendidihkan air saat pewarnaan.
 - 4) Nampan bamboo /Tampah merupakan alat untuk menjemur bulu ayam (unit).
 - 5) Gunting berfungsi untuk memotong rentengan bulu ayam (unit)
 - 6) Pisau berfungsi untuk memotong rentengan bulu ayam, rotan, atau kait kulit
- 3. Tenaga Kerja adalah keseluruhan tenaga kerja yang digunakan dalam usaha pengolahan bulu ayam, baik tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga. Semua tenaga kerja diukur dalam HKO, sedangkan nilai tenaga kerja berdasarkan upah dalam rupiah per HKO (Rp/HKO).
- 4. Biaya Eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh pengusaha selama proses produksi dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Biaya Eksplisit berupa, sebgai berikut.

- a. Biaya pembelian bulu ayam adalah biaya yang dikeluarkan pengusaha untuk membeli bahan baku bulu ayam (Rp).
- b. Biaya pembelian benang adalah biaya yang dikeluarkan pengusaha untuk membeli benang (Rp).
- c. Biaya pembelian rotan adalah biaya yang dikeluarkan pengusaha untuk membeli rotan (Rp).
- d. Biaya pembelian cat warna adalah biaya yang dikeluarkan pengusaha untuk membeli cat warna (Rp).
- e. Biaya pembelian kait adalah biaya yang dikeluarkan pengusaha untuk membeli kait (Rp).
- f. Biaya penyusutan alat adalah biaya yang dihitung dari nilai alat yang digunakan saat proses pengolahan bulu ayam yang diukur dalam satu bulan produksi (Rp).
- g. Biaya lain-lain adalah biaya yang meliputi pembayaran listrik yang, pembayaran air, pembelian gas, pembayaran Pajak Bumi Bangunan, dan biaya transportasi.
 - 1) Biaya listrik adalah biaya yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar listrik lampu pada gudang penyimpanan selama satu bulan. (Rp)
 - 2) Biaya air adalah biaya yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar PDAM yang digunakan dalam proses pewarnaan bulu ayam selama satu bulan produksi. (Rp)

- 3) Biaya gas adalah biaya yang dikeluarkan pengusaha untuk pembelian gas yang digunakan untuk mendidihkan air saat proses pewarnaan bulu ayam, selama satu bulan produksi (Rp)
 - 4) Biaya PBB adalah biaya dikeluarkan pengusaha selama satu bulan untuk membayar pajak bumi bangunan.
 - 5) Biaya transportasi adalah biaya dikeluarkan pengusaha untuk membeli bahan bakar untuk proses pengiriman produk jadi ke konsumen. (Rp)
5. Biaya Implisit adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh pengusaha dalam proses produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Biaya Implisit berupa sebagai berikut.
- a. Biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh pengusaha untuk upah tenaga kerja dalam keluarga. (Rp/HKO)
 - b. Biaya bunga modal sendiri adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan pengusaha sesuai bunga modal yang berlaku di daerah penelitian. (Rp)
 - c. Biaya sewa tempat sendiri adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan pengusaha untuk biaya sewa tempat usaha. (Rp/Bulan)
6. Output adalah hasil yang diperoleh dari penggunaan beberapa macam input dalam proses produksi. Output yang dihasilkan adalah kemoceng, sovenir, aksesoris topi *drumband*.
- b. Kemoceng adalah alat yang digunakan untuk membersihkan debu yang terbuat dari bulu ayam, yang memiliki ukuran panjangnya 60 cm, dilengkapi

dengan gagang yang terbuat dari rotan, dan kait kulit untuk menggantungkannya. (Buah)

- c. Souvenir adalah cinderamata yang berbentuk seperti kemoceng bulu yang memiliki panjang 30 cm dengan warna bulu yang berwarna-warni yang biasa digunakan untuk hadiah hadir dalam suatu acara hajatan atau acara-acara tertentu. (Buah)
- d. Aksesoris topi *drumband* adalah aksesoris yang terbuat dari bulu ayam warna-warni yang memiliki panjang 30-40cm yang dipasang di topi para pemain *drumband*. (Buah)
7. Harga adalah uang yang diterima pengusaha pada saat menjual hasil produksi pengolahan bulu ayam dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
8. Penerimaan adalah seluruh jumlah hasil produksi pengolahan bulu ayam yang diterima oleh pengusaha dikalikan dengan harga yang dinyatakan dalam (Rp).
9. Pendapatan yaitu seluruh total penerimaan pengusaha dikurangi dengan biaya eksplisit yang telah dikeluarkan, dinyatakan dalam nilai (Rp).
10. Keuntungan yaitu total penerimaan pengusaha dikurangi dengan biaya eksplisit dan implisit yang dinyatakan dalam (Rp).
11. Kelayakan Usaha adalah kriteria untuk mengukur apakah suatu usaha layak untuk dilanjutkan atau tidak dengan melihat indikator kelayakan.
12. R/C Ratio adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya.
13. Produktivitas modal adalah kemampuan dari setiap penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan yang dinyatakan dalam persen (%).

14. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan memproduksi dari tenaga kerja yang dihasilkan dalam usaha pengolahan bulu ayam yang diukur dalam (Rp/HKO).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan penggunaan input dan proses produksi yang berlangsung pada pengolahan industri rumah tangga bulu ayam di Klaten Selatan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menyajikan data tabulasi berkaitan dengan pendapatan, keuntungan, dan kelayakan industri rumah tangga bulu ayam di Kecamatan Klaten Selatan.

1. Total Biaya

Untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$\mathbf{TC = TEC + TIC}$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

TIC = Total Biaya Implisit (*Total Implicit Cost*)

TEC = Total Biaya Eksplisit (*Total Explicit Cost*)

2. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan usaha pengolahan bulu ayam dapat menggunakan rumus perhitungan berikut :

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan :

TR = Penerimaan (Total Revenue)

P = Harga jual

Q = Produksi yang dihasilkan

3. Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan usaha pengolahan bulu ayam dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TEC = Total Biaya Eksplisit

4. Keuntungan

Untuk menghitung keuntungan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana

$$TC = TEC + TIC$$

Maka

$$\Pi = TR - (TEC + TIC)$$

Keterangan :

Π = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

TEC = Total Biaya Eksplisit

TIC = Total Biaya Implisit

5. Analisis Kelayakan

a. R/C

Untuk mengetahui R/C usaha pengolahan bulu ayam dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TEC+TIC}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

TEC = Total Biaya Eksplisit

TIC = Total Biaya Implisit

Kriteria penilaian kelayakan berdasarkan R/C adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $R/C > 1$, artinya usaha pengolahan bulu ayam dalam keadaan menguntungkan atau layak.
- 2) Jika $R/C < 1$, artinya usaha pengolahan bulu ayam dalam keadaan tidak menguntungkan atau tidak layak.

b. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk menghitung produktivitas tenaga kerja secara matematis dapat dirumuskan dengan rumus :

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{NR - \text{Sewa Tempat Sendiri} - BMS}{\text{Jumlah TKDK (HKO)}}$$

Keterangan :

NR = Pendapatan
 BMS = Bunga Modal Sendiri
 TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga (HKO)
 HKO = Hari Kerja Orang

Ketentuan :

- 1) Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah minimum harian, maka usaha pengolahan bulu ayam layak diusahakan.
- 2) Jika produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari upah minimum harian, maka usaha pengolahan bulu ayam tidak layak diusahakan.

c. Produktivitas Modal

Untuk mengetahui produktivitas modal usaha pengolahan bulu ayam dapat digunakan rumus:

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{NR - \text{Sewa Tempat Sendiri} - \text{Biaya TKDK}}{TEC} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Pendapatan
 TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga
 TEC = Total Biaya Eksplisit

Ketentuan :

- 1) Jika produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman, maka usaha pengolahan bulu ayam untuk diusahakan.
- 2) Jika produktivitas modal lebih kecil dari tingkat suku bunga pinjaman, maka usaha pengolahan bulu ayam tidak layak untuk diusahakan.